

"ANALISIS REALISASI  
PERENCANAAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM PEMERINTAH DESA  
NAZALOU LOLOWUA  
KECAMATAN GUNUNGSITOLI  
ALO'OA "

---

**Submission date:** 15-Dec-2023 06:57AM (UTC-0500)  
by Zega Darman Syah

**Submission ID:** 2259808468

**File name:** SKRIPSI\_DARMAN\_ZEGA\_CEK\_PLAGIASI.docx (231.51K)

**Word count:** 13035

**Character count:** 90762

**ANALISIS REALISASI PERENCANAAN PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
PEMERINTAH DESA NAZALOU LOLOWUA  
KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**DARMAN SYAH ZEGA**  
**NIM. 2319104**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
TA. 2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, (2018:57). Dalam perkembangannya Negara Indonesia senantiasa melakukan perencanaan dan pengembangan kearah yang lebih baik. Menurut Sumaryadi, (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan Masyarakat merujuk pada kelompok individu yang berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain dalam suatu wilayah atau ruang. Definisi yang lebih terperinci mengenai masyarakat dapat merujuk pada sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri atau pekerjaan yang serupa, atau tinggal dalam suatu kawasan tertentu.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama masyarakat yang lemahnya dalam berpartisipasi, dan kelompok yang terabaikannya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apa bila warganya ikut berpartisipasi.

Anggaran Dana Desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik yang berasal dari desa itu sendiri maupun dari luar, pemerintah desa menggunakan anggaran dana desa sebagai sumber dana untuk mendukung program pembangunan desa. Konsep

anggaran dana desa mencerminkan bahwa desa memiliki otonomi untuk mengelola rumah tangganya sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya, baik yang bersumber dari asli maupun yang diberikan. Hal ini mencakup peran pemerintah desa sebagai penyelenggara pelayanan publik di tingkat desa dan pendamping dalam proses perencanaan serta pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Pemerintah desa menggunakan berbagai sumber penerimaan untuk mendukung pembiayaan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pentingnya kepastian keuangan dalam pembiayaan menjadi perhatian utama dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di setiap desa. Di Desa Nazalou Lolowua, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, pemberdayaan masyarakat diwujudkan sebagai langkah pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang muncul melalui partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang didanai oleh anggaran dana desa (ADD). Upaya ini termasuk implementasi kerjasama masyarakat melalui program Anggaran Dana Desa, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang didanai oleh ADD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah ini perlu segera diimplementasikan untuk menghindari dampak yang lebih buruk dalam jangka panjang.

Anggaran Dana Desa diperkuat melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh sejumlah sektor departemen dan pemerintah daerah. Program tersebut difokuskan pada desa-desa yang mengalami keterbelakangan. Dengan mengintegrasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan program, diharapkan cakupan pembangunan dapat diperluas di daerah-daerah yang terpencil dan terisolir.

Beberapa strategi dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan arah pembangunan yang lebih baik bagi bangsa. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, salah satu tujuannya adalah pembangunan yang berasal dari desa. Dalam konsisten dengan potensi yang ada di desa, pemerintah Indonesia



berkomitmen untuk memulai pembangunan dari tingkat paling bawah, bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama yang sebagian besar berada di perdesaan.

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dan dalam system pemerintah kesatuan Negara republik Indonesia. pemerintah desa adalah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanan pembangunan desa, Pembina kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Setiap akitifitas pemerintah desa perlu adanya monitoring dan evaluasi merupakan salah satu bagian dari siklus manajemen, termasuk manajemen pembangunan. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan pembangunan diperlukan sebagai umpan balik dalam proses perencanaan program/ dari kegiatan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.

Pemerintah Desa Nazalou Lolowua, yang berada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, telah berupaya mewujudkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan kursus menjahit bagi penduduk Desa Nazalou Lolowua. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang mempengaruhi efektivitas program ini. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terkait kelengkapan mesin jahit yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan kursus menjahit tersebut. Keadaan ini telah menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat terhadap ketersediaan dan kualitas pelatihan kursus menjahit yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Kurangnya kelengkapan mesin jahit yang diperlukan dalam pelatihan kursus menjahit telah menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua. Masyarakat yang mengikuti kursus ini merasakan ketidaknyamanan dan keterbatasan dalam mendapatkan pengalaman yang memadai karena ketersediaan mesin jahit yang terbatas. Pelatihan yang seharusnya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta menjadi terbatas dalam ruang lingkup dan hasilnya karena kurangnya alat yang diperlukan.

Penyebab dari masalah ini dapat ditelusuri kurangnya perencanaan awal yang efektif dalam penyediaan kelengkapan mesin jahit. Rencana awal yang tidak memadai dalam hal ini dapat menghambat kesuksesan program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan anggaran, informasi yang kurang lengkap tentang jumlah dan jenis mesin jahit yang diperlukan, serta kurangnya koordinasi dalam proses perencanaan dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi permasalahan ini dengan lebih rinci dan mendalam. Diperlukan upaya untuk mengkaji ulang perencanaan program pemberdayaan masyarakat ini, termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk memastikan ketersediaan kelengkapan mesin jahit yang mencukupi. Selain itu, perlu diperkuat koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pemerintah desa, lembaga pelatihan, dan masyarakat, guna memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan telah dipertimbangkan dengan matang.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian melakukan menganalisa sejauh mana realisasi perencanaan program pada Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli dalam melaksanakan program-program desa. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:275) Fokus penelitian menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Untuk menghindari banyak ruang fokus penelitian, peneliti membatasinya dengan fokus penelitian ini tentang Analisis Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, dan setelah melakukan observasi di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa maka permasalahan yang di rumuskan adalah:

1. Bagaimana analisis realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?
2. Bagaimana upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat pada program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang digunakan dari rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui analisis realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana pada program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu dasar persyaratan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S-1) di kampus Universitas Nias (UNIAS) Fakultas Ekonomi Prodi S1 Manajemen dan juga sebagai kesempatan bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu/pengetahuan yang didapatkan selama duduk di bangku kuliah.

#### **2. Bagi Universitas Nias (UNIAS)**

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah kepastakaan pada Universitas Nias (UNIAS).

3. Untuk Desa Nazalou Lolowua kecamatan gunugsitoli Alo'oa Sebagai bahan evaluasi kepada pemerintah desa Nazalou Lolowua dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa kedepan agar menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai pedoman atau referensi dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peneliti lanjutan yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan teknologi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian pertama penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKAN**

Pada bagian kedua diuraikan yakni tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti termasuk kerangka berpikir peneliti.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti menguraikan yakni pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, wawancara informan dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini peneliti tentang kesimpulan dan saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Perencanaan

#### 2.1.1 Pengertian Perencanaan

Menurut Krisnandi dkk, (2019:97) Perencanaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan oleh suatu organisasi atau pihak yang merencanakan. Tindakan yang direncanakan juga harus didasarkan pada tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan dapat dijelaskan sebagai proses pemilihan tujuan dan penentuan metode atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Sadikin dkk, (2020:22) Perencanaan diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan dan sasaran, pemilihan berbagai opsi tindakan yang akan dilakukan, serta evaluasi cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, Sadikin (2020:22) Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tindakan integratif yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas ide dan gagasan secara komprehensif dalam suatu organisasi. Hal ini dilakukan agar tujuan dapat dicapai secara optimal.

#### 2.1.2 Proses Penyusunan Perencanaan

Menurut Sadikin dkk, (2020). Salah satu tahapan dalam serangkaian proses, perencanaan adalah suatu metode sistematis yang dirancang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Perencanaan melibatkan berbagai kegiatan yang saling terkait guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan dan tujuan yang hendak dicapai. Proses penyusunan perencanaan dapat dijalankan melalui langkah-langkah berikut:

1. Perumusan Misi dan Tujuan

Penetapan misi organisasi yang terdefinisi dengan jelas akan membantu pemimpin dalam merancang dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Pernyataan misi seharusnya mampu mengidentifikasi ranah

operasional organisasi, termasuk pelanggan yang dilayani, produk yang ditawarkan, layanan yang diberikan, dan lokasi tempat organisasi beroperasi. Misi juga sebaiknya mencantumkan filosofi dasar yang dapat memberikan arah bagi karyawan. Penetapan tujuan seringkali kompleks karena adanya banyak alternatif tujuan yang memiliki keuntungan yang sebanding. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan berbagai aspek, seperti sumber daya manusia yang tersedia dan kapasitas serta kemampuan dari sumber daya ekonominya.

2. Pemahaman Kondisi Saat Ini

Tujuan ditetapkan untuk mengantisipasi situasi mendatang dengan menggunakan berbagai standar yang diinginkan. Agar dapat memahami situasi di masa mendatang, kondisi saat ini harus dijelaskan secara rinci, dan penelitian serta pengumpulan data relevan perlu dilakukan untuk kemudian dianalisis secara mendalam terkait dengan fungsi dan tujuan organisasi. Hal ini dapat membantu memproyeksikan prospek organisasi di masa mendatang.

3. Pertimbangan Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Pencapaian Tujuan

Berbagai faktor pendukung dan penghambat dari usaha mencapai tujuan perlu diidentifikasi sejak dini agar persiapan pengantispasian dapat dilakukan. Di satu sisi, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai faktor pendukung dan mengoptimalkan peluang yang ada. Di sisi lain, perusahaan juga perlu mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul serta menyiapkan strategi untuk mengatasi hal tersebut.

4. Penyusunan Rencana Pencapaian

- a. Tujuan dapat dicapai melalui langkah-langkah berikut:
- b. Mengembangkan alternatif kebijakan atau tindakan;
- c. Menilai dan membandingkan keuntungan dan kerugian dari setiap alternatif kebijakan atau tindakan;
- d. Memilih dan menetapkan alternatif yang dianggap paling tepat untuk mencapai

Sedangkan Menurut Siswanto (2016:45-46) menyatakan, proses perencanaan yaitu :

1. Prakiraan merupakan usaha sistematis untuk membuat perkiraan atau estimasi terhadap kejadian yang akan datang dengan menggunakan data dan fakta yang telah diketahui.
2. Penetapan Tujuan  
Penetapan tujuan adalah kegiatan yang bertujuan menetapkan hasil yang diinginkan yang akan dicapai melalui pelaksanaan suatu pekerjaan atau aktivitas.
3. Pemrograman  
Pemrograman merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk menentukan langkah-langkah utama yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Penjadwalan  
Penjadwalan adalah penentuan atau pengaturan waktu sesuai dengan urutan tertentu untuk melaksanakan berbagai jenis pekerjaan atau aktivitas.

### 2.1.3 Aspek-Aspek Perencanaan

Menurut Sadikin dkk, (2020:22) Aspek – aspek perencanaan atau *planning* sebagai berikut:

1. Proses  
Proses adalah konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan mengikuti serangkaian tahap yang telah ditetapkan. Dalam konteks perencanaan, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
2. Penetapan Tujuan dan Sasaran
3. Penetapan tujuan dan sasaran merupakan kegiatan perencanaan yang bertujuan merumuskan arah spesifik atau umum yang ingin dicapai oleh organisasi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Pemilihan Tindakan
5. Pemilihan tindakan menekankan pentingnya organisasi untuk mengoptimalkan penggunaan tindakan yang efektif, daripada menggunakan semua tindakan yang mungkin kurang efektif.
6. Pengkajian Cara Terbaik
7. Meskipun tindakan yang dipilih dianggap efektif, hasilnya tetap dapat dipengaruhi oleh cara pelaksanaannya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan memastikan bahwa cara pelaksanaannya juga optimal.
8. Tujuan
9. Tujuan merujuk pada hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi. Tujuan tersebut dapat diukur dengan standar-standar baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

### 2.1.4 Pendekatan Perencanaan

Menurut Sadikin dan rekan-rekannya (2020:103), pendekatan perencanaan merujuk pada perspektif yang digunakan dalam menetapkan tujuan dan unsur-unsur perencanaan lainnya dengan tujuan mencapai perencanaan tersebut secara efisien dan efektif. Beberapa jenis pendekatan perencanaan meliputi:

1. Pendekatan dari bawah ke atas  
Melibatkan pengumpulan data dan informasi dari tingkat terendah dalam organisasi, yang kemudian disusun oleh pimpinan menjadi rencana menyeluruh. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus kepada anggota organisasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi kerja di lapangan.
2. Pendekatan dari atas ke bawah  
Melibatkan pimpinan dalam menetapkan tujuan secara umum dan memberi wewenang kepada bawahan untuk merancang rencana dengan mematuhi batasan tersebut.
3. Pendekatan interaktif

Melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam penyusunan rencana secara bersamaan. Mereka berdiskusi dalam satu forum untuk merinci rumusan rencana yang akan diimplementasikan. Dalam organisasi besar, pendekatan ini dapat dilakukan dengan menunjuk perwakilan anggota yang mewakili untuk bersama-sama merumuskan rencana dengan pimpinan.

4. Pendekatan dua tingkat  
Melibatkan penyusunan rumusan rencana oleh pimpinan dan anggota secara terpisah, yang kemudian digabungkan menjadi satu rencana utuh. Pimpinan menyusun rencananya sendiri, begitu pula dengan anggota. Keduanya bertemu dalam satu forum untuk menyatukan rumusan perencanaan. Pendekatan ini memiliki risiko konflik pemikiran antara pimpinan dan anggota.
5. Perencanaan dalam-luar dan Perencanaan luar-dalam  
perencanaan dalam-luar adalah fokus pada evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berusaha untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sementara itu, perencanaan luar-dalam mencakup analisis lingkungan eksternal dan pembuatan rencana yang berorientasi pada pengekplorasi peluang serta mengurangi risiko masalah yang mungkin timbul.
6. Perencanaan Situasional  
Perencanaan Situasional melibatkan penyusunan alternatif perencanaan yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Implementasi rencana mungkin tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal karena adanya perubahan situasi. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi dini potensi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan dan dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan. Tujuannya adalah untuk terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif dalam pendekatan ini adalah perencanaan yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi oleh organisasi.

### 2.1.5 Manfaat Perencanaan

Menurut Krisnandi dkk (2019: 106).<sup>14</sup> Manfaat Perencanaan Kegunaan atau manfaat dibuatnya perencanaan, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Menciptakan arah (fokus) dan tujuan.
2. Menjadi pedoman ataupun standar bagi upaya pengurangan ketidakpastian.



3. Perencanaan menimbulkan aktivitas-aktivitas yang teratur.
4. Menjadi alat pengawasan
5. Merangsang prestasi.

## 2.2 Pemberdayaan Masyarakat

### 2.2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam Oxford English Dictionary diterjemahkan dari kata *empowerment*, yang memiliki dua makna: (1) memberikan kekuasaan kepada (mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain), (2) memberikan kemampuan, memampukan (usaha untuk memberikan kemampuan). Kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang merujuk pada kekuatan atau kemampuan. Berdaya menggambarkan kondisi atau keadaan yang mendukung keberadaan kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Menurut Maryani (2019:8), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri turut berpartisipasi aktif. Dengan demikian, elemen-elemen kunci dalam pemberdayaan melibatkan proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan situasi serta kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan adalah tindakan untuk memperkuat kemampuan masyarakat, melalui dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya. Upaya tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan konkret. Oleh karena itu agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat dari beberapa ilmuwan yang salah satu diantaranya Pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan secara leksikal adalah berarti penguatan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dalam pengertian lain, pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya. Menurut Nanih, Machendrawaty dkk, (2018 :41-42).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12), Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa

### **2.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Mardikanto (dalam Maryani, 2019: 8-11), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan: Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya.

2. Perbaikan Usaha: Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.
3. Perbaikan Pendapatan: Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut.
4. Perbaikan Lingkungan: Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia.
5. Perbaikan Kehidupan Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor.
6. Perbaikan Masyarakat Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

### 2.2.3 Prinsip – Prinsip Pembedayaan Masyarakat

Menurut Maryani (2019:11-12) Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, terdapat empat prinsip, yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan Prinsip pokok yang harus dipegang dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah terwujudnya kesetaraan atau kesejajaran posisi antara masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan, tanpa memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Hubungan kesetaraan dibangun dengan memperkaya mekanisme pengetahuan, pengalaman, dan keahlian antarindividu. Setiap individu saling menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan, saling dukung, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan. Pada akhirnya, semua individu yang terlibat dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dan keluarga.
2. Prinsip Partisipasi Program pemberdayaan yang efektif dalam merangsang kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, di mana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tingkat ini, diperlukan waktu dan pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti masyarakat yang terlibat mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mereka dapat memotivasi diri untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan

kemampuan masing-masing individu. Pada akhirnya, setiap individu dalam masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya secara layak.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian Prinsip keswadayaan menekankan penghargaan dan penekanan pada kemampuan masyarakat, bukan pada bantuan eksternal. Prinsip ini tidak melihat individu miskin sebagai objek tanpa kemampuan ("the have not"), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan terbatas ("the have little"). Mereka memiliki potensi dalam menabung pengetahuan mendalam tentang kendala usaha, pemahaman lingkungan, tenaga kerja, kemauan, dan norma-norma masyarakat yang sudah dipegang lama. Semua aspek ini harus diidentifikasi dan dijadikan modal dasar untuk pemberdayaan. Bantuan dari pihak eksternal harus dianggap sebagai pendukung, sehingga bantuan tersebut tidak melemahkan tingkat kemandirian. Pihak pendamping diharapkan melakukan peran yang diilustrasikan dalam peribahasa: "Pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, melainkan memberikan kail dan pengetahuan tentang cara memancing." Dengan demikian, individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mampu mengembangkan potensi mereka dan memecahkan masalah hidupnya sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.
4. Prinsip Berkelanjutan Program pemberdayaan perlu dirancang agar berkelanjutan, meskipun awalnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat. Secara perlahan, peran pendamping akan berkurang bahkan dihilangkan, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri. Program pemberdayaan harus dirancang secara bertahap agar memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat. Kemudian, masing-masing individu dapat menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas yang memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri.

#### **2.2.4 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Tahapan Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (dalam Mardiyanti, 2019:13-14).

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan terdapat dua langkah yang perlu dilakukan, yaitu pertama, penyusunan tenaga pemberdayaan masyarakat oleh community worker, dan kedua, persiapan lapangan yang dilakukan secara nondirektif. Menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat menjadi langkah krusial agar program atau kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif.

2. Tahap Pengkajian "Assessment"  
Tahapan ini merupakan proses pengkajian yang dapat dilakukan baik secara individu maupun melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas harus mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, serta mengenali sumber daya yang dimiliki oleh klien. Hal ini penting agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat.
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan  
Pada tahapan ini, petugas sebagai agen perubahan berperan secara partisipatif dengan melibatkan warga untuk merumuskan berbagai alternatif program atau kegiatan yang dapat dilaksanakan. Alternatif-alternatif tersebut harus mencerminkan kelebihan dan kekurangannya agar dapat memilih program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.
4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi  
Tahapan ini melibatkan agen perubahan dalam membantu kelompok-kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pemformalisasian gagasan menjadi bentuk tertulis, terutama dalam pembuatan proposal kepada penyandang dana, memastikan pemahaman yang jelas terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat.
5. Tahap "Implementasi" Program atau Kegiatan  
Dalam tahap implementasi program, peran masyarakat sebagai kader menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan program. Kerja sama antara petugas dan masyarakat penting karena rencana yang sudah baik bisa saja melenceng di lapangan. Sosialisasi program sebelum implementasi menjadi langkah awal agar seluruh peserta program memahami maksud, tujuan, dan sasaran program.
6. Tahap Evaluasi  
Evaluasi dilakukan sebagai proses pengawasan yang melibatkan warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan warga diharapkan dapat membentuk sistem pengawasan internal dalam jangka waktu pendek, sementara jangka panjangnya adalah membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, dan menyusun strategi pemecahan untuk periode berikutnya.
7. Tahap Terminasi  
Tahap terminasi merupakan langkah pemutusan hubungan formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini, proyek dihentikan karena masyarakat yang telah diberdayakan diharapkan mampu mengatur dirinya sendiri, menciptakan perubahan positif, dan meningkatkan kualitas hidup tanpa perlu bantuan eksternal.

### **2.2.5 Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Anwas (2019:50) bahwa indikator pemberdayaan masyarakat memiliki 4 hal yaitu :

1. Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif.
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
3. Prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

### **2.3 Program Anggaran Dana Desa**

Berdasarkan ketentuan Pasal 14 ayat (7) Undang-Undang No. 28 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023, pengelolaan dana desa dan penetapan rincian dana desa diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan. Penyelenggaraan ketentuan ini mendasari diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa. Dana Desa merupakan bagian dari Transfer Ke Daerah (TKD) yang diperuntukkan khusus bagi Desa. Fungsi utama dari Dana Desa adalah mendukung pendanaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan di tingkat Desa.

#### **2.3.1 Pengertian Anggaran Dana Desa**

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber, termasuk buku saku Dana Desa yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan pada tahun 2017, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, dan pandangan dari Lili (2018), dapat diambil pemahaman bahwa Dana Desa adalah alokasi anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana ini khusus diperuntukkan bagi Desa dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

Tujuan pengalokasian Dana Desa adalah untuk mendukung kegiatan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta penyelenggaraan pemerintahan di tingkat Desa. Proses transfer Dana Desa dilakukan secara langsung dari APBN ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, kemudian diteruskan ke kas desa.

Dengan demikian, Dana Desa merupakan hak yang dimiliki oleh setiap desa dan dianggap sebagai kewajiban pemerintah pusat untuk menyediakan alokasi anggaran tersebut. Dana ini menjadi sumber pembiayaan utama bagi Desa dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

### **2.3.2 Sumber Dana Desa**

Desa, dalam melaksanakan fungsinya, memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan secara mandiri dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, sumber pendapatan desa terdiri dari tiga kategori utama:

1. Pendapatan Asli Desa (PADes)
  - a. Hasil Usaha: Termasuk hasil dari kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta pendapatan dari tanah kas desa.
  - b. Hasil Aset: Melibatkan pendapatan dari aset desa seperti pasar desa, tempat pemandian umum, dan sistem irigasi.
  - c. Swadaya, Partisipasi, dan Gotong Royong: Melibatkan kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga, barang yang dinilai dengan uang, serta kegiatan swadaya, partisipasi, dan gotong royong.
  - d. Pendapatan Lain-lain Asli Desa: Termasuk hasil pungutan desa.
2. Transfer

Dana Desa: Transfer dari APBN yang diberikan langsung ke desa.  
Bagian dari Hasil Pajak Daerah: Bagian yang diterima desa dari hasil pajak di tingkat daerah. Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota: Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
3. Pendapatan Lain-lain

Hibah: Dana yang diterima desa dalam bentuk hibah dari pihak lain.  
Pendapatan Desa yang Sah: Pendapatan lain yang sah yang diperoleh oleh desa.

### 2.3.3 Cakupan Wilayah Anggaran Dana Desa

Royat (2018:19) mengemukakan bahwa rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut:

1. Pengembangan Masyarakat:
  - Melibatkan pemetaan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat.
  - Menyusun perencanaan secara partisipatif bersama masyarakat.
  - Pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan mereka.
  - Pemanfaatan sumberdaya yang ada dalam masyarakat.
  - Pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai.
  - Memberikan dukungan finansial untuk kegiatan pembelajaran masyarakat.
  - Pengembangan relawan dan operasional pendampingan masyarakat.
  - Fasilitator berperan, terutama pada tahap awal pemberdayaan.
  - Relawan masyarakat menjadi motor penggerak utama di wilayahnya.
2. Bantuan Langsung Masyarakat:
  - Merupakan dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat.
  - Bertujuan untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat.
  - Fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal:
  - Melibatkan kegiatan peningkatan kapasitas pemerintah daerah.
  - Meningkatkan kapasitas pelaku lokal atau kelompok peduli lainnya.
  - Tujuannya agar mereka mampu menciptakan kondisi kondusif dan sinergi positif bagi masyarakat.
  - Kegiatan dalam komponen ini mencakup seminar dan pelatihan.

## 2.4 Pelatihan

Pendidikan dan latihan akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat dapat mempunyai dampak langsung terhadap produktivitas. Kegiatan pengembangan ini dapat mengakibatkan pertumbuhan produktivitas yang terus menerus. Latihan-latihan yang diberikan kepada masyarakat merupakan dorongan bagi masyarakat itu sendiri untuk bekerja lebih keras (Sisdjati 2018:115). Ini disebabkan karena masyarakat yang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, akan berusaha mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seorang pemimpin yang baik khususnya dalam jabatan kepala desa yang menyadari bahwa latihan adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dan bukan proses yang sesaat saja namun dapat menjadi sumber daya desa jika pelatihan



benar benar di laksanakan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang telah disediakan.

### **1. Tujuan Pelatihan Bagi Masyarakat Desa Nazalou**

Latihan yang tidak diketahui apa yang akan dicapai akan tidak efektif dan tidak ada gunanya. Oleh sebab itu maka tujuan setiap latihan harus dijelaskan dengan baik, sebab tujuan latihan merupakan pedoman dalam penyusunan serta mengarahkan seseorang dalam menyelesaikan suatu tanggung jawab yang dibebankan sesuai prosedur yang telah di sediakan.

Jadi tujuan pengembangan masyarakat menurut Payaman Simanjuntak, (2018 : 35) adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja serta bakat yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dalam mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan tugas, juga perlu diperhatikan sebab juga pengembangan sikap harus diusahakan dalam pengembangan bakat dan talenta masyarakat desa.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Yang Dilakukan Oleh : Elviyani Tahun 2018 Dengan Judul Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (Add) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Way Haru cukup baik pada berbagai tahap, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Masyarakat terlibat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan proyek-proyek pembangunan, serta dalam evaluasi hasil kegiatan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkolaborasi dan menjalankan komunikasi yang efektif dalam mengatur ADD di Desa Way Haru dianggap sebagai faktor pendukung. Hal ini memungkinkan pelaporan pertanggungjawaban dilakukan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, partisipasi masyarakat meningkat karena adanya kesadaran intrinsik untuk membangun desa. Sikap mental transparan dan akuntabel dari Pemerintah Desa dalam memanfaatkan dana ADD juga dianggap sebagai faktor pendukung. Masyarakat yang memiliki sikap kritis dalam mengawasi pelaksanaan ADD dapat membantu meminimalisir potensi penyelewengan dana.

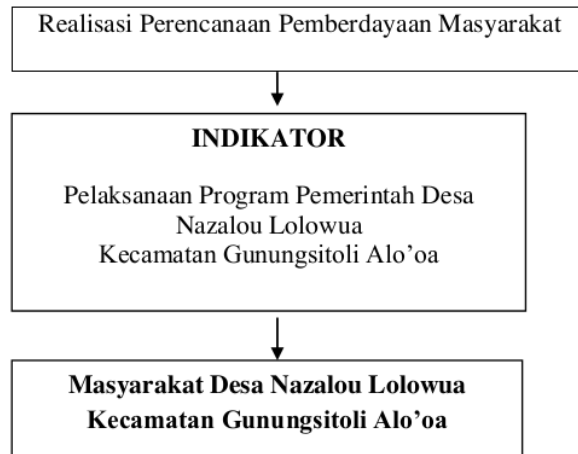
Di sisi lain, minimnya ketersediaan dana ADD yang tidak selalu dapat mengakomodir semua kebutuhan masyarakat desa menjadi salah satu faktor penghambat. Kendala ini dapat membatasi potensi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Menurut Usman (2018:34) Kerangka berpikir merupakan penjelasan awal terhadap fenomena atau gejala yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Ini mencerminkan hasil pemikiran peneliti dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Kerangka pemikiran berperan sebagai landasan untuk merumuskan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan membuktikan kecermatan penelitian berdasarkan dasar teori. Kekuatan kerangka pemikiran juga bergantung pada keterkaitannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, menjadikannya tolok ukur sejauh mana penelitian telah dilaksanakan dan sejauh mana ketepatan sasaran telah tercapai.

Adapun kerangka pemikiran yang peneliti gunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

## METODE PENELITIAN

**3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa data dikumpulkan bukan dalam bentuk angka-angka, tetapi berasal dari sumber-sumber seperti naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong (2019: 9), pilihan metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini menghadirkan hubungan langsung antara penelitian dan responden. Kedua, metode ini memiliki kepekaan yang lebih tinggi dan mampu mendalam terhadap berbagai pengaruh yang saling terkait dengan pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengharuskan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terkait dengan objek penelitian untuk menjawab permasalahan dan mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya untuk mencapai kesimpulan penelitian dalam konteks situasi dan kondisi tertentu. Sugeng (2016: 36) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subjek/partisipan.

**3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, dan penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2023.

**3.3 Sumber Data**

Moleong dan Andrianto menyatakan konsep informan penelitian, dapat ditemukan pada halaman berikutnya: "Informan adalah individu yang memiliki kemampuan memberikan keterangan atau informasi terkait dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi dan berfungsi sebagai narasumber dalam proses penelitian" (Ardianto, 2016: 61-62). Proses pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugianto dalam bukunya "Memahami Penelitian Kualitatif":

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus, seperti individu yang dianggap memiliki pemahaman paling mendalam terkait dengan aspek yang sedang diteliti, atau mungkin memiliki posisi penguasaan sehingga dapat memfasilitasi peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diinvestigasi. Oleh karena itu, informasi kunci dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh melalui representasi yang sesuai dari Aparat Perangkat Desa dan Masyarakat, yang berjumlah 5 orang. Sumber data utama dalam penelitian ini melibatkan:

**Tabel 3.1 Sumber Data Dalam Penelitian**

No	Nama	Informan	Keterangan
1.	Otieli Zega	A.) Kepala Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa	1
2.	Lestariaman Zega S.Pd	B.) Sekretaris Desa	1
3.	Firman Jaya Zega, S.Pd	C.) Bendahara Desa	1
4	Sozanolo Zega	D.) Kasi Pemberdayaan Masyarakat	1
5	1. Dian Septridayanti Zega 2. Ester Putri Kristiani Zega	E.) Masyarakat	2

**Sumber: Dokumen Desa Nazalou Lolowua Nikootano**

### 3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui interaksi tanya jawab, diarahkan oleh pedoman wawancara sesuai dengan indikator yang menjadi fokus penelitian.

### 3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia, baik dari staf kantor desa, masyarakat, buku, maupun perpustakaan yang relevan dengan topik penilaian yang sedang dibahas.

### 3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah aparaturnya dan tokoh masyarakat yang menanggapi langsung dalam penentuan jumlah informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Informan Kunci, yakni informan yang mengetahui langsung dan memiliki data informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti yang menjadi bahan serta data dalam penelitian ini adalah dari pihak Kepala desa Nazalou Lolowua.
2. Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti pelatihan dari dana desa .

### 3.5 Informan Tambahan/ Responden

yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat umum dari desa nazalou lolowua.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan terstruktur atau terencana. Sugiyono (2015: 312) menjelaskan bahwa observasi terstruktur atau terencana terjadi ketika peneliti secara jujur mengumumkan bahwa sedang melakukan penelitian. Meskipun demikian, pada beberapa titik waktu, peneliti juga dapat melakukan observasi tanpa memberikan informasi secara terstruktur atau terencana.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara diaplikasikan sebagai teknik pengumpulan data, baik untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, maupun untuk mendalami informasi dari responden. Model wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Arikunto (2019: 155) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu bentuk dialog di mana pewawancara berkomunikasi dengan

responden<sup>5</sup> untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melihat Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa<sup>5</sup> ataupun pengumpulan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti rekaman, wawancara dan foto informan.

#### 3.7 Teknik Analisis Data<sup>16</sup>

Penelitian ini metode analisis data kualitatif, data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka. Data tersebut di analisis dengan kerangka berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulannya. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang di peroleh dari sumber data primer dan data sekunder.

##### 1. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses analisis data adalah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data ini dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek: deskripsi dan refleksi.

##### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Proses ini melibatkan pemilihan, pengelompokan, dan penghilangan data yang tidak relevan untuk menghasilkan data yang potensial menjawab pertanyaan penelitian.

Proses reduksi data terus-menerus dilakukan selama pengumpulan data untuk memastikan hasil yang optimal.

##### 3. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mendeskripsikan kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data kualitatif disajikan secara padu dan mudah dipahami melalui uraian naratif yang terstruktur, mengatasi kompleksitas data menjadi bentuk yang lebih sederhana dan selektif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir analisis data. Ini melibatkan interpretasi data untuk menemukan makna. Berbagai metode digunakan, termasuk perbandingan kontras, identifikasi pola dan tema, pengelompokan, serta penghubungan antar informasi.

Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya dan kecocokannya.

**3.8 Jadwal Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu membuat acuan atau pedoman serta tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai alurnya. Maka peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				Septembe r 2023			
	1	2	3	4	1	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■																
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing									■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■											
Persiapan Seminar														■										
Seminar Proposal Skripsi															■									
Persiapan Penelitian																	■	■	■	■				
Pengumpulan Data																					■			
Penulisan Naskah Skripsi																						■	■	





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian**

Desa Nazalou Lolowua merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dimana Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tuhemberua, yang dimekarkan pada tahun 26 Januari 2006 berdasar peraturan daerah Kabupaten Nias Nomor 05 tahun 2005 tanggal 14 Desember tahun 2005. setelah terbentuknya Kota Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa menjadi bagian dari Pemerintah Kota Gunungsitoli. sebelum adanya pemekaran tersebut Desa Nazalou lolowua masih bagian dari Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias.

Dimana pada saat itu yang pertama sekali menjabat sebagai kepala desa adalah Bologo Zega menjabat dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1995 (awal berdirinya desa Nazalou lolowua). Setelah adanya pemekaran Kecamatan di Kota Gunungsitoli. Desa Nazalou akhirnya melepaskan diri dari kecamatan tuhemberua dan bergabung atau menjadi bagian dari Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa berdasarkan atas hasil musyawarah berbagai tokoh yang menjadi alasan tergabungnya Desa Nazalou Lolowua kedalam Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa karna jarak yang begitu dekat dengan ibu kota kecamatan sehingga mempermudah segala kepengurusan masyarakat.

Desa Nazalou Lolowua saat ini memiliki 4 dusun, memiliki jumlah penduduk yakni laki laki sekitar 641,00 jiwa dan perempuan sekitar 714,00 jiwa jika ditotalkan semuanya berjumlah sekitar 1.355,00 jiwa. penduduk desa Nazalou lolowua mayoritas berprofesi sebagai petani bisa dikatakan 80 % dari penduduknya bekerja setiap harinya sebagai petani dan 20%nya guru dan buruh. Desa Nazalou Lolowua berada di bagian Utara yg berbatasan langsung dengan Desa

Ulu Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara, jika kita menempuh perjalanan dari Desa Nazalou Lolowua menuju ibu kota kecamatan maka kita dapat menempuh jarak sekitar 6 kilo meter jauhnya sedangkan jika kita menempuh perjalanan dari Desa Nazalou Lolowua menuju Kota Gunungsitoli maka jarak yang kita tempuh sekitar 15 kilo meter jarak yang tidak begitu jauh hanya memakan waktu 30 menit saja.seiring berjalannya waktu desa Nazalou berkembang dan pemekaran sehingga bisa memiliki 4 dusun saat ini ,dan juga terjadi peningkatan penduduk yang signifikan. berbagai program telah dilakukan baik di sektor pembangunan,pertanian, pemberdayaan dan lain sebagainya berkat program pemerintah yaitu program dana desa.

**Tabel 4.1**

Nama – Nama Kepala Desa Nazalou dari masa ke masa antara lain:

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Bolo Zega	1990 – 1995
2.	Fati Aro Zega	1995 – 2012
3.	Rorogo Zega	2012 – 2017
4.	Edison Zega	2017 – 2023
5.	Pj. Otieli Zega	2023

Sumber : Dokumen Kantor Desa Nazalou, 2023

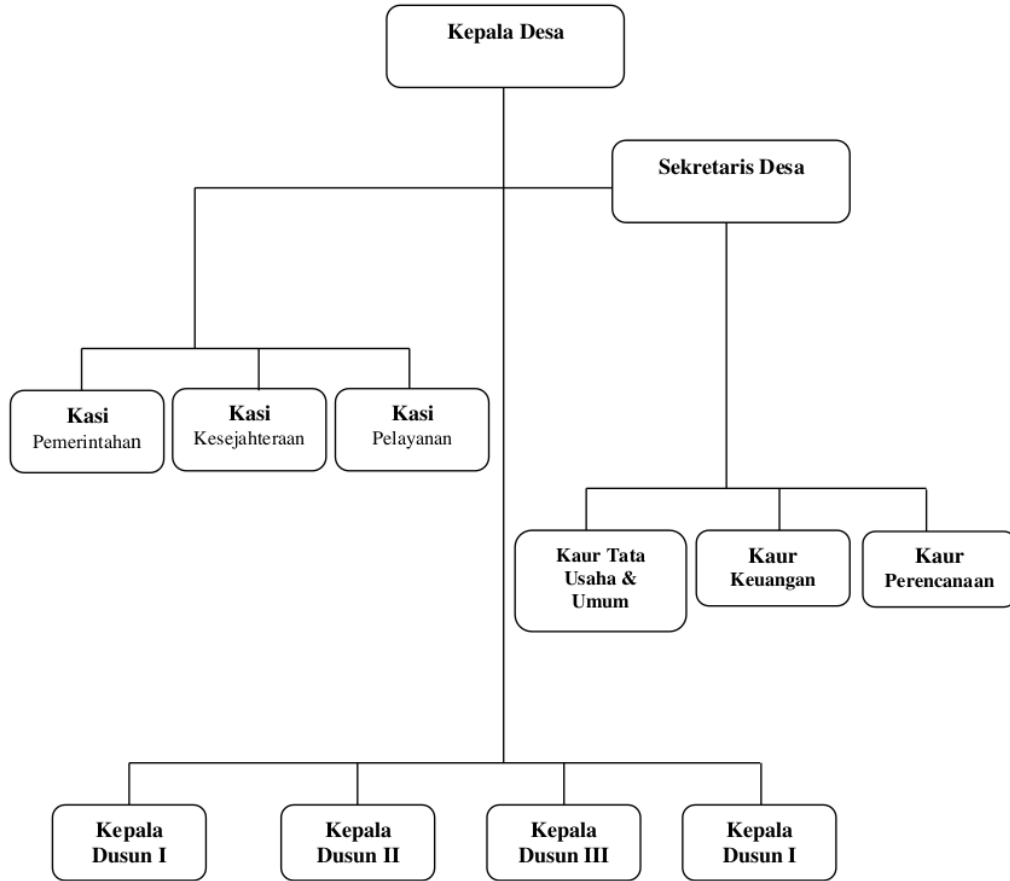
#### **4.1.2 Visi dan Misi Pemerintah Desa Nazalou**

Visi : mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan adil, dan mempunyai nilai nilai kristiani.

Misi :

1. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Menyelenggarakan desa yg bersih,terbuka dan bertanggung jawab
3. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan secara merata dengan mengedepankan gotong royong.
4. Memberdayakan semua potensi yang ada di desa yang meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan ekonomi kemasyarakatan.
5. Meningkatkan spiritual masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

**4.1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Nazalou Lolowua  
Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Nazalou Lolowua, 2023**

**Sumber : Dokumen Kantor Desa Nazalou Lolowua, 2023**

#### 4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Aparat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

##### a. Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
2. Pelaksanaan pembangunan;
3. Pembinaan kemasyarakatan;
4. Pemberdayaan masyarakat; dan
5. Penjaga hubungan kemitraan dengan
6. Lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Wewenang Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa berwenang:

1. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
2. Mengangkat dan Memberhentikan Perangkat Desa;
3. Memegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
4. Menetapkan Peraturan Desa;
5. Menetapkan APBDES;
6. Membina Kehidupan Masyarakat Desa;
7. Membina Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa;
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Masyarakat Desa;
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;

10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
13. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
14. Mewakili Desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**b. Sekretaris Desa**

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti:

1. Tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip dan ekspedisi;
2. Melaksanakan urusan umum seperti: penataan administrasi Perangkat Desa, penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor, penyiapan Rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya;
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti; menyusun rencana APBDesa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan Laporan.

**c. Kasi Pemerintahan**

Kepala Seksi Pemerintahan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan

1. Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
2. Penyusunan rancangan regulasi desa; Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat Desa;
3. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi kependudukan tingkat Desa;
4. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi pertanahan tingkat Desa;
5. Penataan dan pengelolaan wilayah;
6. Pendataan dan pengelolaan profil Desa;
7. Pemantauan kegiatan sosial politik di Desa;
8. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan pemberian informasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat;
9. Pelayanan kepada masyarakat;
10. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
11. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
12. Pelaksanaan fungsi lain yang akan diberikan Kepala Desa.

**d. Kasi Kesejahteraan**

Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

#### Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan program pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat;
2. Penginventarisir dan pemantauan pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat Desa;
3. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan Desa;
4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna;
5. Penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa serta peraturan Desa lainnya sesuai bidang tugasnya;
6. Pelayanan kepada masyarakat;
7. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
8. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

#### e. Kasi Pelayanan

##### Tugas Kepala Seksi Pelayanan

Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

##### Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

1. Penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;



2. Peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
3. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
4. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat dan ketenagakerjaan;
5. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan;
6. Penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa sesuai bidang tugasnya;
7. Pelayanan kepada masyarakat;
8. Penyelenggaraan pengembangan peran serta dan keswadayaan masyarakat;
9. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh
10. kegiatan sesuai bidang tugasnya;  
Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
11. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

**f. <sup>3</sup> Kaur Tata Usaha dan Umum**

Tugas Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala Urusan Umum bertugas Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan TU dan Umum

Kepala Urusan TU dan Umum memiliki fungsi pelaksanaan urusan ketatausahaan seperti :

1. Administrasi surat menyurat;
2. Arsip;
3. Ekspedisi

4. Penataan administrasi perangkat desa;
5. Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor;
6. Penyiapan rapat;
7. Pengadministrasian aset;
8. Inventarisasi;
9. Perjalanan dinas;
10. Pelayanan umum; dan  
Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa;

**g. Kaur Perencanaan**

Tugas Kepala Urusan Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi pengoordinasikan urusan perencanaan seperti :

1. Menyusun rencana APBDesa;
2. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi program;
4. Penyusunan laporan; dan  
Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

**h. Kaur Keuangan**

Tugas Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

### Fungsi Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti :

1. Pengurusan administrasi keuangan;
2. Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
3. Verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya; serta Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

#### **i. Kepala Dusun**

##### Tugas Kepala Dusun

Kadus berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya.

Kadus mempunyai tugas menjalankan kegiatan Kepala Desa dalam kepemimpinan Kepala Desa di wilayahnya.

##### Fungsi Kepala Dusun

1. Pembinaan ketrentaman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah kerjanya;
2. Penyusunan perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya;
3. Pembinaan kemsyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan;
4. Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
5. Pelayanan kepada masyarakat;

Pelaporan pelaksanaan tugas di wilayah kerjanya kepada Kepala Desa;

6. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai Kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

#### 4.2 Karakteristik Informan Penelitian

Pada uraian ini peneliti mengemukakan data penelitian yang merupakan data hasil yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu: di Kantor Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli, khususnya menjelaskan dan menganalisis Analisis Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sendiri kepada aparat desa Kantor Desa Nazalou Lolowua Kota Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa. Sebagai narasumber dalam mengadakan observasi secara langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh data secara langsung yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti akan menguraikan pembahasan secara teoritis maupun secara langsung pada objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi identitas narasumber adalah: nama, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Dalam penelitian ini narasumber berjumlah 5 orang yaitu: pegawai Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Yang disajikan peneliti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nama – Nama Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Otnieli Zega	Pj. Kepala Desa
2	Lestarman Zega, S.Pd	Sekretaris Desa
3	Firman Jaya Zega, S.Pd	Bendahara Desa

4	Sozanolo Zega	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
5	Dian Septridayanti Zega	Masyarakat Desa
6	Ester Putri Kristiani Zega	Masyarakat Desa

Sumber : Dokumen Desa Nazalou Lolowua, 2023

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

No.	Nama	Pendidikan
1	Otnieli Zega	SMA
2	Lestarman Zega, S.Pd	S1
3	Firman Jaya Zega, S.Pd	S1
4	Sozanolo Zega	SMA
5	Dian Septridayanti Zega	SMA
6	Ester Putri Kristiani Zega	SMA

Sumber : Dokumen Desa Nazalou Lolowua, 2023

#### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

Dalam menganalisa hasil penelitian ini menggunakan teknik penelitian, antara lain:

a. Wawancara (*Interview*),

Merupakan: teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tata muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti telah melakukan wawancara kepada sumber data, disertai dengan bukti foto, dan hasil wawancara. dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang kinerja, pemanfaatan teknologi, dan pelayanan.

b. Dokumentasi

Merupakan: metode pengumpulan data yang disertai dengan bukti foto-foto, untuk melengkapi data hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi. Peneliti telah mengambil dokumentasi dari sumber data, sebagai bukti bahwa peneliti sudah terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara.

c. Observasi

Merupakan: Aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung dilokasi penelitian tersebut. Peneliti telah

melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian berupa data wawancara. Akan dipaparkan hasil data sebagai berikut:

Hasil Wawancara Dengan Aparat Desa Dan Masyarakat Desa Nazalou Lolowua sebagai berikut:

**a. Wawancara kepada Bapak Otieli Zega sebagai Pj. Kepala Desa Nazalou Lolowua**

1. Apa program – program pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa

Program ini sudah terlaksana sesuai dengan harapan akan tetapi masih belum sepenuhnya dikarenakan banyak kelemahan dari berbagai aspek termasuk jumlah alat yang ada saat ini masih terbatas.

Tujuan utama dengan adanya pemberdayaan ini maka adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi dengan demikian sudah tentu program ini dapat meningkatkan nilai ekonomi namun tidak sepenuhnya karena masih banyak kekurangan dari segi fasilitas. Dalam merealisasikan pemberdayaan ini pemerintah desa Nazalou Lolowua memberikan pelatihan bagi masyarakat kurang mampu, pelatihan ini bersifat umum tidak dipungut biaya semua kalangan boleh mengikuti karena program ini dilaksanakan untuk masyarakat tanpa terkecuali.

Saat ini Pemerintah Desa Nazalou Lolowua sudah memfasilitasi pelatihan dan juga tenaga pengajar namun untuk media atau alat tutor yang dimiliki saat

ini masih terbatas jumlahnya. dengan adanya program ini masyarakat diharapkan menambah kreatifitas dan pengetahuan sehingga bisa menambah nilai ekonomi, menambah pendapatan masyarakat dengan membuka usaha menjahit.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, bahwa program – program pemberdayaan masyarakat di desa Nazalou Lolowua dapat disimpulkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta menambah kreatifitas keahlian masyarakat desa dalam mengembangkan atau meningkatkan penghasilan pendapatannya . Sejalan yang di utarakan oleh Nanih dkk, (2018 :41-42). pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Mardikanto (dalam Maryani, 2019: 8-11), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

7. Perbaikan Kelembagaan: Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya.
8. Perbaikan Usaha: Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.
9. Perbaikan Pendapatan: Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut.
10. Perbaikan Lingkungan: Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia.
11. Perbaikan Kehidupan Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor.
12. Perbaikan Masyarakat Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan

menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

Untuk pencapaian keberhasilan program – program yang telah di realisasikan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua memiliki kriteria yang memiliki tujuan yang berhasil sesuai yang teori yang dikemukakan diatas yakni: kelembagaan yang memiliki jaringan mitra usaha, perbaikan usaha, peningkatan pendapatan, lingkungan, tingkat hidup masyarakat dan kehidupan yang baik bagi kelompok masyarakat.

2. Untuk upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam merencanakan serta merealisasikan program pemberdayaan dengan pertimbangan:
  1. Melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan. Hal ini dapat mencakup penyelenggaraan pertemuan, diskusi kelompok, dan wawancara dengan warga desa untuk mendapatkan masukan dan aspirasi mereka.
  2. Melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Penyusunan rencana pemberdayaan harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dengan memahami kebutuhan dan potensi tersebut, program pemberdayaan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal.
  3. Dilakukan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang lancar dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terlibat akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memastikan keterlibatan dan dukungan dari



lembaga-lembaga lokal, organisasi masyarakat, serta sektor swasta yang dapat berperan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan.

4. Pelaksanaan program pemberdayaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Tenaga kerja yang terlatih dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program dengan efisien dan efektif.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Dengan memonitor progres dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, pemerintah desa dapat mengidentifikasi potensi permasalahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi juga penting untuk mendapatkan umpan balik langsung dari mereka, sehingga program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
6. Menjalankan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa memiliki potensi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan.

(Wawancara kepada Bapak Pj. Kepala Desa Nazalou Lolowua, pada hari senin tanggal 11 September 2023)

Menurut Sadikin dkk, (2020:22) merangkum beberapa pengertian kontekstual dari pengertian perencanaan atau *planning* tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Proses.  
Yaitu suatu konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan. Dalam hal ini kegiatan dalam perencanaan dilakukan menurut proses yang berlaku.
2. Penetapan tujuan dan sasaran.  
Yaitu kegiatan merencanakan ke arah mana organisasi dapat menetapkan tujuannya secara khusus ataupun umum, tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.
3. Pemilihan tindakan.  
Yaitu organisasi harus mengoptimalkan pada beberapa tindakan yang efektif ketimbang harus menggunakan semua tindakan yang kadang kala tidak efektif.
4. Mengkaji cara terbaik.  
Walaupun pilihan tindakan sudah dianggap baik namun bisa saja tetap tidak efektif kalau dilakukan dengan cara kurang baik. Sebaliknya, sesuatu yang baik apabila dilakukan dengan cara yang baik pula maka akan menghasilkan sesuatu yang efektif.
5. Tujuan.  
Hal ini menyangkut hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi. Keinginan itu bisa dinyatakan dalam suatu standar-standar yang berlaku baik kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dalam upaya merencanakan atau merealisasikan suatu program pemberdayaan harus berdasarkan harus proses, penetapan sasaran dan tujuan, pemilihan tindakan, mengkaji cara terbaik, dan tujuan. Agar perencanaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**b. Wawancara kepada Bapak Lestariaman Zega, S.Pd sebagai Sekretaris Desa Nazalou Lolowua.**

Untuk melakukan perencanaan realisasi kegiatan program pemberdayaan masyarakat, apakah berdasarkan aspirasi atau

kebutuhan masyarakat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa ?

Pemberdayaan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kreativitas serta menambah pengetahuan masyarakat. dalam hal ini pemerintah desa Nazalou telah menyelenggarakan pemberdayaan antara lain kursus menjahit dan komputer dimana diharapkan dapat menambah nilai ekonomi masyarakat. seperti yang kita tahu saat pemerintah pusat maupun daerah mengharapkan pemerintah desa menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat demi kemajuan ekonomi. maka dalam hal ini Desa Nazalou menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat karna saat ini kita tahu semakin sulit persaingan ekonomi.

Untuk saat ini program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua telah dilaksanakan, namun masih banyak masyarakat yang mengeluh karna tidak sesuai dengan harapan masyarakat karna berbagai faktor termasuk masih kurang memadai alat yang tersedia saat ini. program pemberdayaan didesa Nazalou Lolowua saat ini telah berjalan sekitaran 3 tahun dan kalau perhatikan dan sesuai hasil observasi masih belum sepenuhnya menambah nilai pendapatan ekonomi masyarakat karena banyak tidak berminat akibat alat-alat yang masih kurang mendukung.

Program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan di Desa Nazalou pemberdayaan untuk semua kalangan masyarakat baik kurang mampu maupun berkecukupan karena program ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan masyarakat tetapi sayangnya tidak sesuai harapan masyarakat.

tentunya program pemberdayaan ini dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat baik muda maupun tua kecuali yang sudah lanjut umur namun masih tidak sesuai harapan masyarakat. Dalam merealisasikan pemberdayaan pemerintah Desa Nazalou Lolowua telah melaksanakan pelatihan bagi masyarakat namun tidak banyak yang berminat disebabkan karna ketidaklengkapan alat saat ini jadi pelatihan yang dilaksanakan seperti tidak berfaedah.

Pemerintah desa Nazalou Lolowua telah menyediakan media alat tutor pelatihan / kursus dimana merupakan alat pendukung utama dalam melaksanakan pelatihan namun masih alat yang disediakan saat kurang memadai sehingga masyarakat enggan untuk mengikuti karna dirasa tidak sesuai harapan mereka. harapan semua masyarakat dengan adanya pelatihan/ kursus menjahit ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka serta kreativitas akan tetapi banyak kekurangan. Kekurangannya yakni seperti diketahui tadi alat/media untuk pelatihan kurang memadai sehingga banyak masyarakat mengeluh tidak puas akan alat yg disediakan sehingga perlahan-lahan mereka meninggalkan otomatis kalau sudah seperti itu maka nilai atau tingkat keberhasilan pelatih dimaksud tidak sesuai yang diharapkan.

(Wawancara kepada Bapak Sekretaris Desa Nazalou Lolowua, pada hari selasa tanggal 12 September 2023)

Dalam melakukan perencanaan realisasi kegiatan program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dari aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, karena masyarakat sebagai pemanfaat langsung atas program yang direncanakan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua. Menurut Sadikin dkk,

(2020:103). pendekatan perencanaan merujuk pada perspektif yang digunakan dalam menetapkan **tujuan dan unsur-unsur perencanaan lainnya** dengan tujuan mencapai **perencanaan tersebut secara efisien dan efektif**. Beberapa jenis pendekatan perencanaan meliputi:

1. Pendekatan dari bawah ke atas  
Melibatkan pengumpulan **data dan informasi** dari tingkat terendah dalam **organisasi**, yang kemudian disusun **oleh pimpinan** menjadi rencana menyeluruh.
2. Pendekatan dari atas ke bawah  
Melibatkan pimpinan dalam menetapkan tujuan secara umum dan memberi wewenang kepada bawahan untuk merancang rencana dengan mematuhi batasan tersebut.
3. Pendekatan interaktif  
Melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam penyusunan **rencana secara bersamaan**. Mereka berdiskusi **dalam satu forum** untuk merinci **rumusan rencana yang akan diimplementasikan**.
4. Pendekatan dua tingkat  
Melibatkan penyusunan rumusan rencana oleh pimpinan dan anggota secara **terpisah**, yang kemudian digabungkan menjadi satu **rencana utuh**. Pimpinan menyusun **rencananya sendiri**, begitu pula dengan anggota.
5. Perencanaan dalam-luar dan Perencanaan luar-dalam  
perencanaan dalam-luar adalah fokus pada evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berusaha untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.
6. Perencanaan Situasional  
Perencanaan Situasional melibatkan penyusunan alternatif perencanaan yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Implementasi rencana mungkin tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal karena adanya perubahan situasi.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dalam merencanakan atau merealisasikan suatu program pemberdayaan harus berdasarkan aspirasi dari bawah (Pendekatan dari bawah ke atas) artinya aspirasi dari masyarakat ke Pemerintah Desa dan sebaliknya, agar perencanaan disepakati bersama sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**c. Wawancara kepada Bapak Sozanolo Zega sebagai Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Nazalou Lolowua.**

Rencana program pemberdayaan masyarakat sudah terlaksana sesuai harapan masyarakat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

Sejauh yang kami rencanakan program-program yg sudah terlaksana di Desa Nazalou salah satunya adalah kursus menjahit dan kursus komputer. Program perencanaan pemberdayaan masyarakat masyarakat di Desa Nazalou dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dengan mengedepankan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Program-program pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua ini terlaksana dengan cukup baik namun belum sempurna 100%. Program yang digagas oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua ini tentu nya diharapkan dapat memberi kan nilai positif kepada masyarakat dengan ada nya program ini, masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menjadikan kursus yang diberikan sebagai sumber mata pencaharian mereka.

Tindakan yang di lakukan Pemerintah Desa Nazalou Lolowua adalah dengan memberi kan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk mengikuti kursus menjahit dan kursus komputer Program pemerintah desa nazalou ini tentunya di rencanakan dan di buat untuk masyarakat itu sendiri sebagai bekal untuk masa depan masyarakat yang sejahtera. Tentunya ada salah satu program yang sedang di realisasi kan adalah kursus menjahit dan pelatihan komputer. Alat dan media serta tutor telah disediakan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua namun masih masih terbatas jumlah alat yang dimiliki saat ini dan ini akan menjadi hal yang perlu

diperhatikan lagi oleh pemerintah Desa Nazalou Lolowua. Tentunya diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat dapat memiliki keterampilan yang baik dan bisa membuka usaha tersendiri

(Wawancara kepada Bapak Kasi Pemberdayaan Nazalou Lolowua, pada hari rabu tanggal 13 September 2023)

Dalam rencana program pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana harus sesuai harapan masyarakat itu sendiri. Menurut Krisnandi dkk (2019: 106). Manfaat Perencanaan Kegunaan atau manfaat dibuatnya perencanaan, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

6. Menciptakan arah (fokus) dan tujuan.
7. Menjadi pedoman ataupun standar bagi upaya pengurangan ketidakpastian.
8. Perencanaan menimbulkan aktivitas-aktivitas yang teratur.
9. Menjadi alat pengawasan
10. Merangsang prestasi.

Berdasarkan teori diatas bila rencana program pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana harus sesuai harapan masyarakat itu sendiri. Maka harus memiliki manfaat yang diterima masyarakat harus sesuai dengan teori diatas yakni arah dann tujuan, pedoman, perencanaan yang teratur, pengawasan dan merangsang prestasi.

#### **d. Wawancara kepada Bapak Firman Jaya Zega sebagai Bendahara Desa Nazalou Lolowua**

Adanya program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Apakah dapat menambah nilai pendapatan ekonomi masyarakat desa.

Saat ini Pemerintah Desa Nazalou Lolowua sudah melaksanakan program yaitu pemberdayaan, program pemberdayaan yang telah dilaksanakan dan direalisasikan yakni pelatihan menjahit dan pelatihan penggunaan

komputer. Program tersebut masih ada sampai sekarang dan sedang dijalankan. Berdasarkan aspirasi dan juga berdasarkan kebutuhan masyarakat karna sebelumnya pemerintah telah melaksanakan musyawarah bersama masyarakat mendengarkan apa yang perlu dilaksanakan pemerintah desa dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Rencana program sudah terlaksana akan tetapi masih banyak kekurangan dalam segi dana dan alat praktek. ini menjadi tugas pemerintah desa kedepannya bagaimana meningkatkan fasilitas.

Tentu saja, dengan adanya program tersebut masyarakat memiliki keterampilan yang berguna sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya serta menambah pengetahuan dalam merealisasikan pemberdayaan bagi masyarakat kurang mampu pemerintah desa Nazalou lolowua telah melakukan tindakan yaitu memfasilitasi memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk ikut serta dalam menjadi objek yang diberdayakan.

Program ini dalam program pemerintah desa Nazalou lolowua dan yang menjadi objek utama dalam hal ini adalah seluruh masyarakat desa Nazalou lolowua dalam arriam tanpa terkecuali, semua diperkenankan untuk mengikuti jadi program pemberdayaan ini bukan untuk kalangan tertentu tetapi untuk masyarakat desa Nazalou lolowua

Dalam menunjang keterampilan masyarakat desa Nazalou lolowua pemerintah desa Nazalou lolowua dalam merealisasikan ini telah melaksanakan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat salah satunya yaitu petihan menjahit. masyarakat Desa Nazalou Lolowua pada umumnya semua berminat akan tetapi karna mereka



melihat banyak kekurangan terhadap Alat yang tersedia kurang lengkap maka minat mereka perlahan menurun. Output nya masyarakat yg telah selesai pelatihan atau kursus menjahit sudah bisa membuka usaha untuk menjahit dalam memenuhi kebutuhan serta menambah pengetahuan dan Wawasan.

(Wawancara kepada Bapak Firman Jaya Zega, S.Pd sebagai Bendahara Desa Nazalou Lolowua, pada hari Kamis tanggal 14 September 2023)

Dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, harus memiliki output dalam menambah nilai pendapatan ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12), Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Sedangkan Tujuan pengembangan masyarakat menurut Payaman Simanjuntak, (2018 : 35) adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja serta bakat yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dalam mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan tugas, juga perlu diperhatikan sebab juga pengembangan sikap harus diusahakan dalam pengembangan bakat dan talenta masyarakat desa.

**e. Wawancara kepada Ibu Dian Septridayanti Zega sebagai Masyarakat Desa Nazalou Lolowua**

1. Tindakan yang dilakukan pemerintah Desa Nazalou Lolowua dalam merealisasikan perencanaan pemberdayaan masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu

Untuk realisasi pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat kurang mampu. Pemerintah Desa Nazalou telah menyelenggarakan program pemberdayaan kursus menjahit dan komputer bagi masyarakat. program pemberdayaan di desa Nazalou lolowua yang telah direalisasikan saat ini adalah berdasar Aspirasi dan juga kebutuhan, diperhatikan dari dulu dimulainya program pemberdayaan ini masih jauh dari harapan masyarakat belum sepenuhnya sesuai harapan masih perlu ini yang disuarakan masyarakat saat ini bagaimana pemerintah desa Nazalou lolowua mengatasi hal itu. dari segi ekonomi mungkin nilainya bertambah namun tidak 100% masih perlu dikembangkan lagi menurut terutama untuk alat alat yang ada untuk ditingkatkan jumlahnya. Program pemberdayaan ini direalisasikan untuk semua masyarakat desa Nazalou lolowua maka merealisasikan hal tersebut perintah desa Nazalou Lolowua memberikan pelatihan bagi masyarakat kurang mampu seluruh masyarakat mengikuti program pemberdayaan yang diselenggarakan pemerintah desa Nazalou lolowua saat ini tanpa memandang siapa Masyarakat itu, karena dari awal program memang dikhususkan untuk masyarakat Desa Nazalou lolowua. Pemerinta Desa Nazalou Lolowua memberikan pelatihan bagi masyarakat Desa Nazalou Lolowua saat satunya pelatih menjahit ini. karna kedepannya Masyarakat mampu meningkatkan perekonomian Mereka setelah mengikuti pelatihan tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua telah menyediakan alat atau media untuk pelatihan/ kursus

terkhusus untuk Alat pelatihan menjahit alat yang dibutuhkan masih sangat terbatas jumlahnya dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat desa Nazalou Lolowua.

2. Dalam program pemberdayaan masyarakat desa, apakah diprioritaskan untuk kelompok tertentu?

Sepanjang pengetahuan kami sebagai masyarakat, program pemberdayaan masyarakat dibidang pelatihan kursus komputer dan menjahit tidak ada pengistimewaan atau dikhususkan pada kelompok tertentu, malahan program ini untuk seluruh lapisan masyarakat desa hanya saja program ini ada kelemahan yaitu kurangnya peralatan pelatihan seperti, mesin jahit dan komputer. Sehingga kami masyarakat kurang leluasa dalam hal melakukan pelatihan kursus karena adanya keterbatasan waktu, hal ini kami maklumi karena pelatihannya dilakukan secara bergantian ada juga masyarakat yang juga ikut serta dalam pelatihan ini.

(Wawancara kepada Ibu Dian Septidayanti Zega sebagai masyarakat Desa Nazalou Lolowua, pada hari jumat tanggal 15 September 2023)

Dalam merealisasikan perencanaan pemberdayaan masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat desa untuk memakmurkan ekonomi masyarakat desa hal ini telah tertuang dalam PMK No. 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa. Dana Desa adalah bagian dari Transfer Ke Daerah (TKD) yang diperuntukkan bagi Desa dengan tujuan untuk mendukung pendanaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan. Program pemberdayaan masyarakat merupakan

suplai dari anggaran dana desa untuk diperuntukkan ekonomi masyarakat desa.

**f. Wawancara kepada Ibu Ester Putri Kristiani Zega sebagai Masyarakat Desa Nazalou Lolowua**

1. Bagaimana perlengkapan alat atau media serta tutor untuk pelatihan/kursus bagi masyarakat Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa?

Baik, saudara darman, terkait pertanyaan saudara tentang kelengkapan peralatan dan tutor untuk pelatihan menjahit dan kursus komputer, kami informasikan bahwa peralatan mesin jahit dan komputer kurang memadai atau kurang banyak tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena antusiasme masyarakat desa terhadap program pemberdayaan sangat tinggi, sehingga banyak masyarakat harus antrian untuk belajar. Terkait dengan tutor pada pelatihan ini sudah ada, tetapi waktunya sangat terbatas karena bergantian dalam pelatihannya. Untuk itu kami sebagai masyarakat desa mengharapakan kepada pemerintah desa untuk tahun kedepannya perlu merealisasikan melalui anggaran dana desa untuk penambahan alat-alat pembelajaran seperti ini agar kami lebih banyak waktu untuk memperdalam keilmuan kami dan minat masyarakat sangat antusias. Dimana dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas dan keahlian kami untuk dapat diaplikasikan pada dunia kerja sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat desa.

2. Bagaimana output keberhasilan adanya pelatihan/ kursus bagi masyarakat desa dalam program pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya pelatihan bagi kami masyarakat desa, dapat meningkatkan keahlian tangan dan mandiri untuk membuka usaha-usaha kecil menengah di desa maupun di luar desa nazalou lolowua, yang mana tadinya kami tidak memiliki keterampilan tangan sehingga dengan adanya program dapat membantu perekonomian keluarga atau masyarakat desa serta menambah ilmu bagi anak-anak kami yang masih duduk sekolah dibidang teknologi komputer. Sehingga kami tidak hanya berpangku tangan pada satu bidang keahlian tetapi juga dibidang yang lain. Pengharapan kami sebagai masyarakat besar, semoga kedepannya ada penambahan program-program pemberdayaan yang lain untuk lebih meningkatkan keterampilan kami.

(Wawancara kepada Ibu Ester Putri Kristiani Zega sebagai masyarakat Desa Nazalou Lolowua, pada hari sabtu tanggal 16 September 2023)

Dalam merealisasikan program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan perlengkapan alat atau media serta tutor untuk pelatihan/kursus bagi masyarakat desa dan memiliki output yang dihasilkan dari pelatihan tersebut agar masyarakat mengaplikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta merasakan manfaat yang telah dilaksanakan. Menurut Sisdjiatmo (2018:115) Pendidikan dan latihan akan menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat dapat mempunyai dampak langsung terhadap produktivitas. Kegiatan pengembangan ini dapat mengakibatkan pertumbuhan produktivitas yang terus menerus. Latihan-latihan yang diberikan kepada masyarakat merupakan dorongan bagi masyarakat itu sendiri untuk bekerja lebih keras.

#### 4.4 Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

Dalam melaksanakan sebuah perencanaan sangat diperlukan adanya suatu sasaran yang tepat dan tujuannya dapat tercapai berdasarkan apa yang telah disepakati. Terkait hal ini sesuai dengan pendapat Krisnandi dkk, (2019:97) Perencanaan yang dilakukan haruslah mengikuti tujuan dan hasil yang diinginkan oleh suatu organisasi atau pihak yang merencanakan. Serangkaian tindakan yang direncanakan juga haruslah berdasarkan tujuan tersebut. Perencanaan dapat diartikan sebagai pemilihan tujuan dan menentukan cara bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa telah menggagas sebuah perencanaan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam bidang keterampilan yakni pelatihan menjahit dan kursus komputer. Pada program pemberdayaan ini membutuhkan proses yang akan dihasilkan untuk menyesuaikan yang direncanakan tepat sasaran sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri. Menurut Sadikin dkk, (2020). Sebagai salah satu tahapan dalam serangkaian proses, perencanaan merupakan suatu cara sistematis yang disusun untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Perencanaan mengandung berbagai kegiatan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan dari program pemberdayaan untuk memberikan pelatihan bagi masyarakat Desa Nazalou Lolowua. supaya masyarakat mampu meningkatkan perekonomiannya setelah mengikuti pelatihan tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua telah menyediakan alat atau media untuk pelatihan/ kursus untuk peralatan pelatihan menjahit dan komputer. Meskipun alat yang dibutuhkan masih sangat terbatas jumlahnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang analisa realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat Desa Nazalou Lolowua menemukan bahwa di Desa Nazalou Lolowua telah dibentuk program pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan menjahit dan kursus komputer, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah terealisasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat antara lain:

1. Keterbatasan Jumlah pengadaan mesin jahit dan komputer  
Program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua, seperti pelatihan menjahit dan kursus komputer, telah meningkatkan minat masyarakat. Namun, karena tingginya antusiasme warga yang berpartisipasi dalam program tersebut, terjadi keterbatasan peralatan yang tidak dapat mengakomodasi semua peserta. Hal ini menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat terkait fasilitas program ini.
2. Keterbatasan Pemenuhan waktu pelatihan  
Pelatihan menjahit dan kursus komputer terbatas dalam pelaksanaannya karena adanya pergantian peserta yang ikut serta dalam program tersebut. Akibatnya, masyarakat merasa tidak puas dengan keterbatasan waktu yang ada.
3. Keterbatasan partisipasi masyarakat  
Banyak masyarakat menunjukkan minat yang tinggi terhadap program pemberdayaan ini, meskipun sebagian besar dari mereka enggan berpartisipasi karena minimnya ketersediaan peralatan. Sehingga, hanya sebagian kecil dari mereka yang benar-benar ikut dalam pelatihan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua tidak sepenuhnya memenuhi rencana yang telah direalisasikan. Karena adanya kelemahan dalam perencanaan

program tersebut menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelaksanaannya. Untuk itu pemerintah Desa Nazalou Lolowua perlu menyusun langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan diatas dengan melakukan pendekatan perencanaan. Langkah pendekatan perencanaan ini. Menurut Sadikin dan rekan-rekannya (2020:103), pendekatan perencanaan merujuk pada perspektif yang digunakan dalam menetapkan tujuan dan unsur-unsur perencanaan lainnya dengan tujuan mencapai perencanaan tersebut secara efisien dan efektif. Beberapa jenis pendekatan perencanaan meliputi:

1. Pendekatan dari bawah ke atas  
Melibatkan pengumpulan data dan informasi dari tingkat terendah dalam organisasi, yang kemudian disusun oleh pimpinan menjadi rencana menyeluruh. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus kepada anggota organisasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi kerja di lapangan.
2. Pendekatan dari atas ke bawah  
Melibatkan pimpinan dalam menetapkan tujuan secara umum dan memberi wewenang kepada bawahan untuk merancang rencana dengan mematuhi batasan tersebut.
3. Pendekatan interaktif  
Melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam penyusunan rencana secara bersamaan. Mereka berdiskusi dalam satu forum untuk merinci rumusan rencana yang akan diimplementasikan. Dalam organisasi besar, pendekatan ini dapat dilakukan dengan menunjuk perwakilan anggota yang mewakili untuk bersama-sama merumuskan rencana dengan pimpinan.
4. Pendekatan dua tingkat  
Melibatkan penyusunan rumusan rencana oleh pimpinan dan anggota secara terpisah, yang kemudian digabungkan menjadi satu rencana utuh. Pimpinan menyusun rencananya sendiri, begitu pula dengan anggota. Keduanya bertemu dalam satu forum untuk menyatukan rumusan perencanaan. Pendekatan ini memiliki risiko konflik pemikiran antara pimpinan dan anggota.
5. Perencanaan dalam-luar dan Perencanaan luar-dalam  
Perencanaan dalam-luar adalah fokus pada evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan berusaha untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sementara itu, perencanaan luar-dalam mencakup analisis lingkungan eksternal dan pembuatan rencana yang berorientasi pada pengekplorasi peluang serta mengurangi risiko masalah yang mungkin timbul.
6. Perencanaan Situasional  
Perencanaan Situasional melibatkan penyusunan alternatif perencanaan yang dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Implementasi rencana mungkin tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal karena adanya



perubahan situasi. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi dini potensi perubahan yang mungkin terjadi di masa depan dan dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan. Tujuannya adalah untuk terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif dalam pendekatan ini adalah perencanaan yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi oleh organisasi.

Dengan adanya pendekatan perencanaan, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dapat mengatasi perencanaan yang kurang sempurna serta resiko perencanaan yang direalisasikan. Berdasarkan dari jenis pendekatan perencanaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan pengumpulan data atau informasi tentang rencana yang dilaksanakan melalui musyawarah dengan masyarakat desa agar menyerap aspirasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya tentang kondisi yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri
2. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua menetapkan tujuan rencana berdasarkan rencana keadaan aspirasi masyarakat.
3. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melibatkan masyarakat untuk ikut dalam menyusun perencanaan secara bersama-sama dan ikut berdiskusi dalam mengimplementasikan dan merumuskannya.
4. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua menyatukan atas rencana dari pemerintah desa dan masyarakat untuk menghindari risiko konflik kepentingan.
5. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan perbandingan rencana yang direalisasikan dari luar (hasil rencana dari desa lain).
6. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan identifikasi terkait potensi perubahan perencanaan akibat perubahan lingkungan.

#### **4.4.2 Upaya - Upaya Pencapaian Realisasi Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa**

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Nazalou Lolowua, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Pemerintah Desa telah mengambil sejumlah upaya konkret untuk merealisasikan

perencanaan tersebut. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua bertujuan untuk mempersiapkan masyarakatnya lebih kreatif, mandiri dan berjiwa wirausaha. Menurut Maryani (2019:8), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri turut berpartisipasi aktif. Dengan demikian, elemen-elemen kunci dalam pemberdayaan melibatkan proses pembangunan, inisiatif masyarakat, dan perbaikan situasi serta kondisi diri sendiri.

Pada upaya pencapaian rencana pada program pemberdayaan ini, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dengan cara langkah strategis sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan. Hal ini dapat mencakup penyelenggaraan pertemuan, diskusi kelompok, dan wawancara dengan warga desa untuk mendapatkan masukan dan aspirasi mereka.
2. Melakukan analisis mendalam terkait kebutuhan dan potensi masyarakat desa. Penyusunan rencana pemberdayaan harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dengan memahami kebutuhan dan potensi tersebut, program pemberdayaan dapat dirancang secara lebih efektif dan relevan dengan konteks lokal.
3. Dilakukan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Komunikasi yang lancar dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terlibat akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan program. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memastikan keterlibatan dan dukungan dari lembaga-lembaga lokal, organisasi masyarakat, serta sektor swasta yang dapat

berperan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan.

4. Pelaksanaan program pemberdayaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Tenaga kerja yang terlatih dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program dengan efisien dan efektif.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Dengan memonitor progres dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, pemerintah desa dapat mengidentifikasi potensi permasalahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi juga penting untuk mendapatkan umpan balik langsung dari mereka, sehingga program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
6. Menjalankan langkah-langkah tersebut secara bersama-sama dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, upaya-upaya pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat pada Program Pemerintah Desa Nazalou Lolowua di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa memiliki potensi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh : Elviyani Tahun 2018 Dengan Judul Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (Add) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkumat Belimbing Kabupaten Pesisir Barat. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat Desa Way Haru dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan yang tergolong baik dalam partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembangunan dan evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu dukungan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa yang berkooperatif dan komunikasi efektif dalam meregulasikan ADD di wilayah Desa WayHaru sehingga pelaporan pertanggungjawaban dapat dilaporkan dengan waktu yang telah ditentukan, partisipasi masyarakat meningkat karena kesadaran untuk membangun desa telah tertanam dari dalam diri mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan ADD, Sikap mental Pemerintah desa yang transparan, akuntabel dalam memanfaatkan dana ADD, masyarakat kritis dalam mengawasi pelaksanaan ADD sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana ADD dan Minimnya ketersediaan dana ADD yang tidak semuanya dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat desa.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan peneliti maka didasarkan pada rumasan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan dan di realisasikan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua kepada masyarakat Desa Nazalou Lolowua dalam pelatihan menjahit dan kursus komputer mengalami keterbatasan baik dari segi jumlah pengadaan mesin jahit dan komputer, keterbatasan pemenuhan waktu pelatihan, keterbatasan partisipasi masyarakat, sehingga pemenuhan perencanaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat tidak terakomodir secara menyeluruh dan tidak dapat dikembangkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Upaya – upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Nazalou Lolowua dalam pencapaian realisasi perencanaan pemberdayaan masyarakat tidak efektif dan merata menyentuh seluruh masyarakat desa dalam hal pelatihan menjahit dan kursus komputer. Upaya yang perlu dilakukan Pemerintah Desa Nazalou Lolowua agar memenuhi kebutuhan masyarakat, perlu adanya penyerapan aspirasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya tentang kondisi yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri, menetapkan tujuan rencana berdasarkan rencana keadaan aspirasi masyarakat, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melibatkan masyarakat untuk ikut dalam menyusun perencanaan secara bersama-sama dan ikut berdiskusi dalam mengimplementasikan dan merumuskannya, Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan perbandingan rencana yang direalisasikan dari luar (hasil rencana dari desa lain) dan menyatukan atas rencana dari pemerintah desa dan masyarakat untuk menghindari risiko konflik kepentingan.

## **5.2 Saran**

1. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua melakukan penambahan pengadaan mesin jahit dan unit komputer yang akan disarankan kepada masyarakat Desa Nazalou Lolowua melalui anggaran dana desa agar keterbatasan dari segi jumlah mesin, waktu pelatihan, dan jumlah partisipasi masyarakat dapat teratasi dan mencukupi seluruh lapisan masyarakat dalam keikutsertaan pada pelatihan menjahit dan kursus komputer.
2. Pemerintah Desa Nazalou Lolowua sebelum membuat keputusan dalam sebuah kebijakan tentang program pembedayaan ekonomi masyarakat diperlukan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan supaya menyesuaikan kebutuhan dan jumlah pemanfaat, hal ini dilakukan untuk menghindari timpang tindih, sentiment, kecemburuan sosial dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulisti Yani dan Rosidah, (2018), Manajemen sumber daya manusia pendekatan teoretik dan Pratik untuk organisasi public, Gava media, Yogyakarta.
- Anwas, Oos M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Ardianto, 2016, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung
- Arikunto, 2019 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Maryani, Dedeh & Nainggolan, Roselin E. Ruth (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit CV. Budi Utama. Yogyakarta
- Edi Suharto, 2018 *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial*, Bandung. PT Refika Aditama
- Elviyani Tahun 2018 *Dengan Judul Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (Add) Di Desa Wayharu Kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat*
- Gillin dan Gilling, 2018 *Pemberdayaan Masyarakat Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya
- <sup>1</sup> Krisnandi H., Efendi S., Sugiono E. (2019). *Pengantar manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Moleong, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nanih, Machendrawaty dkk, (2018) *Pengembangan Masyarakat*. Bandung : Remai dan Rosdakarya.
- <sup>1</sup> Sadikin, A., Misra, I., Hudin, M.S. (2020). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sisdijatmo 2018 *Manajemen Pelatihan Masyarakat*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Edisi 1. Bandung: Alfabeta

Payaman Simanjuntak, 2018 Manajemen dan Evaluasi kinerja. Lembaga Penerbit F.E UI, Jakarta.

Usman 2018 Metode Penelitian Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Lili, Marselina, (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan pembangunan Ekonomi Masyarakat di desa Magmagen Karya, Kecamatan Lumar. *Artikel Ilmiah universitas Tanjung Pura*.

Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 Tentang Dana Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah



# "ANALISIS REALISASI PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMERINTAH DESA NAZALOU LOLOWUA KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA "

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://serupa.id">serupa.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.stiedewantara.ac.id">repository.stiedewantara.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.kampungbaru.go.id">www.kampungbaru.go.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://www.bringin-montong.desa.id">www.bringin-montong.desa.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://idtesis.com">idtesis.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%

9	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
10	123dok.com Internet Source	1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
12	repositori.uma.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1 %
14	repository.unas.ac.id Internet Source	1 %
15	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uir.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

# "ANALISIS REALISASI PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMERINTAH DESA NAZALOU LOLOWUA KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALO'OA "

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---